

A. ANALISIS SITUASI

Desa Sidomulyo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Letak Kecamatan Silo dapat diamati pada Gambar 1. Batas administratif Desa Sidomulyo adalah sebagai berikut: Batas Utara berbatasan dengan Desa Sumber Jati, Batas Timur berbatasan dengan desa Curah Leduk, Batas Selatan berbatasan dengan Desa Pace/ Silo, Batas Barat berbatasan dengan Desa Garahan. Desa Sidomulyo terbagi menjadi beberapa dusun diantaranya adalah Dusun Krajan, Curah Damar, Tanah Manis, Gunung Gumitir, Sidodadi serta Garahan Timur.



Gambar 1. Peta petunjuk lokasi Desa Sidomulyo

Wilayah Desa Sidomulyo memiliki luas sekitar 8.093,621 Ha yang berada pada ketinggian 560 m dpl dengan curah hujan rata-rata 2.000 mm/tahun, keadaan suhu rata-rata 23°C serta kelembaban 75-90%. Berdasarkan kondisi tersebut Desa Sidomulyo memiliki potensi cukup besar dalam hal pengembangan kopi rakyat.

Luas areal tanaman kopi di Desa Sidomulyo adalah terbesar ketiga setelah Mulyorejo, Pace dan Sidomulyo akan tetapi produksi yang dihasilkannya terbesar kedua diantara desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Silo sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Berdasarkan data tersebut, Desa Sidomulyo memiliki potensi untuk berkembang menjadi daerah penghasil komoditas kopi terbesar kedua di Kabupaten Jember.

Di Desa Sidomulyo terdapat 3 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sidomulyo I, Kelompok Tani Suluh Tani I dan Kelompok Tani Suluh Tani II. Kelompok Tani Sidomulyo I dan Kelompok Tani Suluh Tani I merupakan kelompok tani yang mengembangkan komoditas kopi, sedangkan Kelompok Tani Suluh Tani II mengembangkan peternakan kambing etawa. Di Desa Sidomulyo juga terdapat 2 buah koperasi yaitu Koperasi Robana dan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi. Keberadaan kedua koperasi tersebut sangat membantu kelancaran usaha tani masyarakat Desa Sidomulyo dalam bidang pemasaran, jasa, produksi, sarana produksi dan simpan pinjam.

Tabel 1. Luas Area dan Produksi Tanaman Kopi Rakyat di Kecamatan Silo

No	Desa	Luas Area (ha)	Produksi (kw)
1	Mulyorejo	1.160,40	696,40
2	Pace	325,00	1.950,00
3	Sidomulyo	168,00	1.008,00
4	Garahan	96,40	5.178,40
5	Sumberjati	74,00	444,00

Sumber: Kantor Kecamatan Silo, 2004

Kelompok Tani Sidomulyo I sebagai kelompok yang membudidayakan tanaman kopi selama ini masih menjual kopi dalam bentuk mentah berupa biji kopi kering. Kopi yang telah dipetik dipulper untuk memecah daging buah kemudian dijemur, setelah itu kopi di huller untuk mendapatkan biji kopi. Biji kopi ini yang selanjutnya dipasarkan. Biji kopi yang dihasilkan masih memiliki kualitas asalan yang dicirikan dengan yaitu biji kopi yang dihasilkan dengan metode dan sarana yang sangat sederhana, kadar airnya masih relatif tinggi (>16%) dan tercampur dengan bahan-bahan lain dalam jumlah yang relatif besar. Sistem perdagangan kopi nasional maupun internasional telah menetapkan baku mutu biji kopi dengan standart tinggi dan konsisten. Dengan kualitas biji kopi yang asalan, maka pemasaran biji kopi rakyat menjadi terhambat, yang akhirnya petani rakyat mengalami kerugian besar.

Selain itu limbah kebun kopi yang melimpah di Desa Sidomulyo selama ini pemanfaatan masih belum optimal, biasanya penduduk hanya memanfaatkannya untuk memasak selebihnya dibiarkan menumpuk begitu saja. Dengan ketersediaan yang melimpah dan pemanfaatan yang belum optimal maka limbah tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan sumber energi alternatif yang terbarukan dan ramah lingkungan untuk mengatasi krisis energi saat ini.

Pengolahan kopi menjadi kopi bubuk telah lama dikenal oleh masyarakat Sidomulyo. Kebanyakan masyarakat memproduksi kopi bubuk untuk dikonsumsi sendiri tidak untuk dipasarkan lebih luas. Koperasi Robana merupakan salah satu koperasi yang beranggotakan petani kopi, telah memproduksi kopi bubuk dan pernah mendapat pelatihan penyangraian kopi oleh Dinas Perkoperasian Kabupaten Jember. Kopi bubuk yang diproduksi juga telah dipasarkan namun lingkup pasarnya masih sangat terbatas karena adanya kendala yang dihadapi. Kopi bubuk yang dijual dikemas secara manual dan menggunakan plastik seadanya menyebabkan umur simpannya relatif pendek dan pemampilannya tidak menarik konsumen. Dengan umur simpan pendek menjadikan pemasaran produk terbatas pada lingkup sendiri.